

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan secara universal merupakan sebuah wadah yang di dalamnya terdapat unsur pengetahuan yang sangat kompleks dan dapat digunakan oleh setiap orang untuk menimba ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya, demi pengembangan diri dan pengetahuannya. Berbicara mengenai dunia pendidikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran; yang mana keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan (dalam hal ini guru). Usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar perlu dipahami secara mendalam dan berulang kali. Mengajar disini tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong si pelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami tersebut.

Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran; saat ini sedang dikembangkan cara-cara belajar modern yang beraliran konstruktivisme, yaitu sebuah aliran pembaharuan yang menyerukan cara belajar yang lebih berorientasi pada siswa dan mengoptimalkan semua potensi dan daya yang ada untuk memproses informasi pengetahuan sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

SMP Surya Mandala Kupang, seperti halnya SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal dalam kerangka pembelajaran biologi, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMP Surya Mandala Kupang dan diperoleh keterangan bahwa

prestasi belajar biologi siswa kelas VII_b di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai target, seperti yang terdapat dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Biologi. Dalam KKM mata pelajaran IPA Biologi tersebut nilai rata-rata yang harus dicapai setiap siswa adalah 65. Dari hasil observasi yang dilakukan tersebut, bahwa pokok bahasan yang dianggap sulit untuk dipahami siswa adalah pokok bahasan sistem pernapasan manusia. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan beberapa butir soal. Kondisi ini disebabkan karena siswa hanya bekerja sendiri, dimana kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal sangat minim. Selama ini mereka hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru dan tidak pernah bertanya kepada guru atau teman yang lebih tahu; jika mereka mengalami kesulitan dan siswa yang bisa menjawab tidak mau memberikan penjelasan kepada siswa lain yang belum mengerti. Terlebih lagi guru jarang memberikan soal-soal latihan. Guru hanya menjelaskan materi dan membuat rangkuman. Oleh karena itu jika siswa diberi soal-soal latihan mereka tidak bisa menjawab. Yang bisa mereka jawab hanya soal-soal yang sama persis dengan yang dicontohkan oleh guru. Peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII SMP Surya Mandala Kupang pada materi pokok Pencemaran dan kerusakan lingkungan serta hubungannya dengan aktivitas manusia. Atas dugaan tersebut, maka peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi

masalah yang ada, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola berpikir dan latihan bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan prestasi. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT,

siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.

Atas dasar inilah yang mendorong peneliti sebagai seorang calon guru untuk mencoba mengadakan penelitian dengan mengambil judul: “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Serta Hubungannya Dengan Aktivitas Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Serta Hubungannya Dengan Aktivitas Manusia Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ” ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektif penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Serta Hubungannya Dengan Aktivitas Manusia di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together*.
3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi.
4. Bagi siswa, dapat secara langsung memperoleh kesempatan untuk memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreatifitas dalam berdiskusi dan berpikir, khususnya dalam hubungannya dengan pembelajaran IPA Biologi.